

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari jiwa, badan, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksudkan dalam pembangunan UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan. Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional bertujuan untuk mempertinggi derajat kesehatan termasuk keadaan kesehatan masyarakat dan penyediaan obat-obatan serta kepatuhan dalam rangka peningkatan kualitas dan taraf hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan pada umumnya. Kesehatan merupakan harapan dan keinginan setiap manusia dimana mereka dapat melakukan kegiatan rutinitas sebagaimana mestinya. Akan tetapi dengan melihat kenyataan saat ini banyak angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh penyakit dikarenakan gaya hidup yang semakin modern, salah satunya penyakit diabetes mellitus (DM). DM pada umumnya terjadi karena kurangnya pemahaman seseorang terhadap kesehatan diri mereka sendiri, pola makan yang tidak teratur, serta tidak lagi berolahraga. Penyakit DM merupakan penyakit yang berbahaya dan pastinya harus segera diobati dan ditangani dengan benar.

Menurut Tripathi dan Srivastava (2006) DM merupakan penyakit yang tidak menular namun pada umumnya menjadi penyebab kematian nomor empat atau kelima diberbagai Negara. Angka global penderita DM akan meningkat dari perkiraan saat ini yaitu 300 juta penderita pada tahun 2025. Menurut (Kariadi, 2009) Indonesia berada diperingkat keempat setelah Amerika Serikat, India dan Cina yang menderita penyakit DM.

DM merupakan kondisi kronik yang terjadi karena tubuh tidak dapat memproduksi insulin secara normal atau insulin tidak lagi bekerja secara efektif. Insulin merupakan hormon yang dihasilkan oleh pankreas dan berfungsi memasukkan glukosa yang diperoleh dari makanan ke dalam sel yang akan diubah menjadi energi yang dibutuhkan oleh otot dan jaringan untuk bekerja sesuai

fungsinya. Penderita DM tidak dapat menggunakan glukosa secara normal dan glukosa akan tetap pada sirkulasi darah yang akan merusak jaringan. Kerusakan ini jika berlangsung kronis secara terus menerus akan menyebabkan terjadinya komplikasi, seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, retinopati, neuropati dan ulkus pedis (IDF, 2012).

Penelitian Saifunurmazah (2013) mengemukakan bahwa keberhasilan suatu pengobatan baik secara primer maupun sekunder, sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita DM untuk menjaga kesehatannya. Dapat disimpulkan bahwa apabila penderita DM tidak mempunyai kesadaran diri untuk bersikap patuh maka hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam pengobatan yang berakibat pada menurunnya kesehatan. Bahkan akibat ketidak patuhan dalam menjaga kesehatan, dapat berdampak pada komplikasi penyakit DM dan bisa berujung pada kematian. Penelitian Suci dkk, (2014) mengemukakan bahwa kepatuhan dalam menjalani terapi (kepatuhan minum obat) diperlukan agar tidak meningkatkan risiko yang akan memperburuk penyakit DM yang diderita. Dengan besar 90% responden dengan tingkat kepatuhan minum OHO yang rendah memiliki kadar glukosa darah puasa yang tidak terkontrol, dan sebanyak 80,8% responden dengan tingkat kepatuhan minum OHO sedang-tinggi yang memiliki kadar GDP tidak terkontrol. Penelitian Minardo dkk, (2012) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengobatan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita, Hasil penelitian menunjukkan dari 17 orang yang dukungan keluarganya kurang, 13 orang (76,5%) tidak patuh dan 4 orang (23,5%) patuh, dari 11 orang yang dukungan keluarga cukup, 6 orang (54,5%) tidak patuh, 5 orang (45,5%) patuh dan 16 orang yang dukungan keluarga baik, 5 orang (31,3%) tidak patuh dan 11 orang (68,8%) patuh. Hasil uji chi square menunjukkan pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan diet diabetes mellitus $p\text{-value} = 0,033 < \alpha (0,05)$.

Mengingat pentingnya penanganan secara tepat terhadap penderita DM dan begitu tinggi angka kejadian serta komplikasi yang ditimbulkan, maka terapi DM harus dilakukan secara rasional baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Ketepatan terapi dipengaruhi proses diagnosis, pemilihan terapi, pemberian terapi, serta evaluasi terapi. Evaluasi penggunaan obat merupakan suatu proses jaminan

mutu yang terstruktur dan dilakukan secara terus menerus untuk menjamin agar obat-obat yang digunakan tepat, aman, dan efisien (Kumolosari, dkk, 2001). Penyakit DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi dalam hidup seseorang dan dapat membahayakan jiwa. Penggunaan obat yang rasional mengharuskan pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinis, dalam dosis yang diperlukan tiap individu dalam kurun waktu tertentu dengan biaya yang paling rendah (WHO, 2012). DM masih menjadi tantangan dalam masalah kesehatan masyarakat baik secara global maupun nasional, tidak terkecuali bagi masyarakat di Kecamatan Suwawa. Kecamatan Suwawa merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang memiliki jumlah penduduk yang padat dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lain.

Tujuan utama pengobatan pasien DM adalah menurunkan angka kematian dan kesakitan dengan cara menyembuhkan pasien. Untuk mencapai keberhasilan pengobatan, bukan hanya menjadi tanggung jawab pasien, namun harus dilihat bagaimana faktor-faktor lain penderita dalam melengkapi dan mematuhi pengobatannya. Mengingat DM merupakan penyakit yang menimbulkan komplikasi hingga menyerang seluruh tubuh sehingga pengobatan dan kepatuhan merupakan hal yg penting untuk dianalisis. Puskesmas Suwawa merupakan unit pelayanan kesehatan di Kabupaten Bone Bolango yang menyediakan pelayanan rawat jalan dan gawat darurat.

Sesuai dengan observasi awal bahwa sejak tahun 2015 bulan Maret sampai dengan saat ini terdapat 100 pasien yang menderita DM dan menjalani rawat jalan di Puskesmas Suwawa. Namun sejauh ini masih ada beberapa pasien yang tidak patuh minum obat dan mengatur pola hidup dengan baik sebagai usaha untuk menurunkan tekanan DM. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “studi kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 peserta prolanis di Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kepatuhan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 peserta PROLANIS di Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango ?

1.3 Tujuan

Mengetahui kepatuhan pasien Diabetes Melitus tipe 2 peserta PROLANIS di Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus memperoleh pengalaman untuk melakukan penelitian lapangan mengenai perilaku kepatuhan pasien Diabetes Mellitus.

2. Bagi Instiusi Pendidikan

Menambah literatur atau bacaan serta informasi mengenai perilaku kepatuhan pasien Diabetes Mellitus

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus